

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU
YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN (YAPIM)
TENTANG KURIKULUM MERDEKA**

Tri Astari¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹riastari55@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung mitra dalam meningkatkan tingkat kompetensi guru dan kepala sekolah serta pemahaman tentang kurikulum Merdeka. Tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proses Asset Based Community Development digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini. Antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, serta keinginan untuk lebih mengenal kurikulum Merdeka dan penerapannya, terlihat dalam kegiatan pengabdian peningkatan kompetensi ini. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta yang berpengetahuan baik bertambah dari 0% (0 orang) menjadi 82,2% (74 orang); dari 25,6% (23 orang) menjadi 12,2% (11 orang) untuk peserta dengan pengetahuan cukup; dan dari 74,4% (67 orang) menjadi 5,6% (5 orang) untuk peserta dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan refleksi bersama, masih adanya pengetahuan peserta di kategori kurang disebabkan peserta belum hadir secara seutuhnya, memiliki aktivitas lain selama kegiatan pengabdian.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepala Sekolah, Guru, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This community service aims to support partners in increasing the competency level of teachers and principals and understanding the Merdeka curriculum. The Asset-Based Community Development process's planning, preparation, implementation, and evaluation stages are used to carry out this service. The enthusiasm of the participants to participate in interactive activities, such as discussions and questions and answers, as well as the desire to become more familiar with the Merdeka curriculum and its application, can be seen in this competency improvement service activity. After participating in mentoring activities, participants who had good knowledge increased from 0% (0 people) to 82.2% (74 people), from 25.6% (23 people) to 12.2% (11 people) for participants with sufficient knowledge, and from 74.4% (67 people) to 5.6% (5 people) for participants with less knowledge. After a joint reflection, the participants' knowledge was still in the less category because the participants had yet to be fully present and had other activities during the community service activities.

Keywords: Competence, Principal, Teacher, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mempengaruhi terjadinya perubahan dalam semua aspek kehidupan. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi dampak terbesar yang

mempengaruhi pola pendidikan di masyarakat. Sistem pendidikan yang ditempuh generasi bangsa saat ini dituntut dapat mempersiapkan mereka memiliki mutu dan daya saing dalam menghadapi abad 21. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan ini adalah dengan pemutakhiran kurikulum (Astari, 2022a). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah alat untuk mencapai sasaran pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam hal ini kedudukan kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan, dapat dikatakan kurikulum merupakan ruh pendidikan (Hartoyo, Agung., 2022; Suryaman, 2020; Syu'aib, 2017).

Sejarah sistem pendidikan di Indonesia mencatat telah dilakukan beberapa kali pergantian kurikulum, mulai dari tahun 1946 hingga kurikulum merdeka (Chappell, 2023). Kurikulum merdeka menjadi produk pengembangan kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan di Indonesia sebagai tanggapan dalam dinamika perubahan dunia dewasa ini dan kondisi *loss learning* yang terjadi saat covid-19 (Astari, 2022a; Firmansyah, 2023). Konsep “merdeka belajar” ini dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin maju (Susilawati, E & Astari, T., 2023). Kurikulum dengan pembelajaran yang beragam yang memiliki fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi merupakan inti dari penerapan kurikulum merdeka (Tim Penyusun, 2022).

Program yang digulirkan untuk mendukung kurikulum merdeka melalui Program Sekolah Penggerak yang dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota (Firmansyah, 2023). Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah (Patilima, 2022). Program ini berangkat dari asumsi bahwa transformasi satuan pendidikan dimulai dengan peningkatan kualitas SDM sehingga fokus utamanya dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah guna menciptakan penyelenggaraan pendidikan lebih berkualitas (Khofifah, 2023). Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

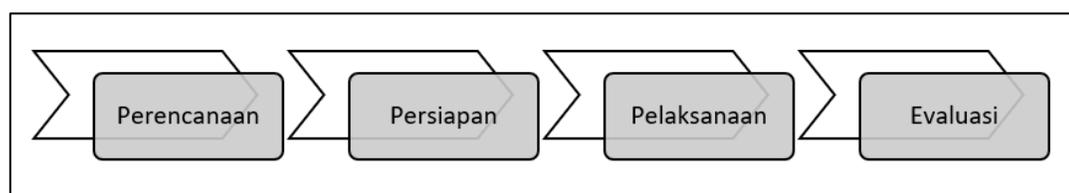
Beberapa kajian menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam konteks terkait pendidikan sangat menentukan keberhasilan dari program pendidikan yang diterapkan di sekolah (Purnasari, PD., 2020). Sementara guru kurang mampu responsif dan cenderung lamban dalam beradaptasi dengan dinamika perubahan yang begitu cepat (Kurniawati, 2022; Rahayu, R., 2022; Sugiyarta SL, 2021; Wijaya, A. & Amin, 2020). Pendapat warga sekolah positif terhadap pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai sedangkan partisipasinya cenderung beragam. Partisipasi guru yang tidak terlibat dalam komite pembelajaran cenderung rendah, tetapi guru komite pembelajaran sekolah tersebut aktif. Tingkat pengetahuan warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka termasuk taraf yang cukup, khususnya dalam hal penyusunan, implementasi, dan evaluasi modul (Nurzen, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka yang belum merata dan persoalan adaptasi terhadap

implementasinya menjadi masalah di sekolah-sekolah dibawah naungan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) di wilayah Sumatera Utara dan Riau. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu mitra dalam meningkatkan kompetensi sekaligus pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum merdeka dan implementasinya. Capaian yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kompetensi dan pemahaman mitra terhadap kurikulum merdeka dan implementasinya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode “ABCD” atau Asset Based Community Development. Konsep Asset Based Community Development, salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan aset. Dalam konteks “aset” disini menyatakan bahwa masyarakat memiliki potensi tersebut, dengan menggunakan potensi atau kemakmuran (keintelektualan, rasa peduli, kolaborasi, solidaritas, sumber daya alam, dan lainnya) yang dimiliki masyarakat dapat digunakan dalam program pemberdayaan (Maulana, 2019; Setyawan, Wawan Herry., 2022). Kriteria ABCD yang digunakan dalam pengabdian ini berdasarkan *problem-based approach*, dimana potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Adanya masalah masing-masing orang atau kelompok menghadirkan kesadaran untuk melakukan perubahan atau usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut (Maulana, 2019; Muslimah, Nur Ghina., 2021). Masalah yang menjadi landasan kegiatan peningkatan kompetensi ini adalah kurangnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka pada masyarakat yaitu kepala sekolah dan guru Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM). Susunan aktivitas pengabdian peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru YAPIM dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan rancangan pelaksanaan pengabdian tersebut, proses tahapan pelaksanaan pengabdian peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru YAPIM tentang kurikulum merdeka terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan melakukan diskusi dengan mitra (YAPIM) dalam hal waktu dan durasi pelaksanaan, menyusun materi, sistem pendampingan dan peserta yang menjadi sasaran. Pada tahap persiapan, pemateri mempersiapkan antara lain, formulir untuk *pre-test*, *post-test*, menyesuaikan power point materi, *ice breaking* dan sebagainya.

Tahap pelaksanaan dimulai dari melakukan *ice breaking* kemudian memberikan *pre-test* kepada peserta, dilanjutkan pemaparan tentang kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran peserta dapat dijabarkan antara lain peserta mampu memahami sejarah kurikulum merdeka,

budaya positif, pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan penggunaan aplikasi merdeka mengajar. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari pada tanggal 08-09 September 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 90 orang. Peserta dibagi menjadi dua kelas agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal. Jadwal selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada Tabel 1. Daftar Materi Kegiatan. Peserta diberikan *post-test*, yang di dalamnya memuat pertanyaan tentang kurikulum merdeka, refleksi dilaksanakan secara langsung selesai pemaparan materi merupakan bagian pada tahap evaluasi.

Tabel 1. Daftar Materi Kegiatan

No	Materi Kegiatan
1	Sejarah Kurikulum Merdeka
2	Budaya Positif
3	Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka
4	Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru ini dimulai pada hari Kamis, tanggal 08 September 2022. Hari pertama kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, kata sambutan dari perwakilan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara dan Kacapdis Lubuk Pakam serta doa. Peserta yang hadir sebanyak 90 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru jenjang SMA dan SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM). Setelah selesai kegiatan pembukaan sebanyak 45 orang peserta mengikuti kegiatan, dimana setengahnya lagi akan mengikuti kegiatan di keesokan harinya. Kegiatan pengabdian di hari pertama ini berjalan kurang efektif karena terkendala teknis yaitu mati listrik. Hal ini membuat kegiatan terlambat dari waktu yang sudah dijadwalkan. Meskipun demikian, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari respon peserta yang antusias menerima materi dan aktif dalam setiap sesi kegiatan.

Setelah pembukaan, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur sejauh pemahaman peserta terkait kurikulum merdeka dan implementasinya. Mayoritas peserta yang hadir bukan merupakan sasaran dalam Program Sekolah Penggerak angkatan 1 di tahun 2021/2022 sehingga materi yang dipaparkan menjadi hal baru untuk peserta. Aktivitas *pre-test* dilakukan setelah peserta melakukan *ice breaking* dengan menggunakan *ClassPoint*, suatu perangkat yang dikembangkan oleh perusahaan Inknoe (Astari, 2022). Penggunaan *ClassPoint* ini terintegrasi dengan PowerPoint. Hal ini juga menjadi suatu hal yang baru bagi peserta. Kemudian, pemateri memaparkan materi tentang sejarah kurikulum merdeka dan budaya positif. Dalam pemaparan materi sejarah lahirnya kurikulum merdeka, peserta diberikan video Ki Hadjar Dewantara (KHD) dalam mengembangkan taman siswa, sekaligus pemikiran KHD yang menjadi salah satu konsep pada kurikulum merdeka. Pada pemaparan budaya positif terjadi sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antar peserta yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Interaktif Peserta

Pada pemaparan materi budaya positif memiliki jeda karena memasuki waktu istirahat siang. Setelah istirahat disampaikan kembali materi budaya positif. Namun, sebelumnya dilakukan kembali *ice breaking* dengan gerakan. Pemaparan materi dilanjutkan dengan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan penggunaan aplikasi merdeka mengajar. Salah satu bentuk slide persentasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Slide Persentasi Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar

Walaupun waktu pelaksanaan terlambat di pagi hari karena hal teknis tetapi semangat peserta cukup baik hingga kegiatan berakhir di sore hari. Peserta melakukan refleksi bersama dengan pemateri dengan hasil antara lain 1) peserta merasa memahami materi yang disampaikan akan tetapi karena waktu yang singkat merasa terburu-buru; 2) ada kegiatan lanjutan misalnya, dalam bentuk praktik dalam kurikulum merdeka; dan 3) kendala teknis yang terjadi tidak berulang untuk peserta lain di keesokan harinya. Pelaksanaan hari kedua pada Jum'at, tanggal 09 September 2022 masih sama dengan sebelumnya, diawali dengan *ice breaking*, *pre-test*, pemaparan materi dan diakhiri dengan *post test* dan refleksi. Hasil refleksi dari kegiatan ini pada hari kedua antara lain peserta secara aktif mengikuti kegiatan dan berharap ada rencana tindak lanjut kegiatan ini ke depannya. Hasil peningkatan kompetensi dan pengetahuan peserta dari kegiatan ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat

ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Tentang Kurikulum Merdeka

No.	Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		N	%	N	%
1	Baik	-	-	74	82,2%
2	Cukup	23	25,6%	11	12,2%
3	Kurang	67	74,4%	5	5,6%
Jumlah		90	100	90	100

Hasil dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta saat dilakukan *pre-test* sebelum adanya pemaparan materi kurikulum merdeka dan implementasinya yaitu berpengetahuan baik 0 orang (0%), peserta yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (25,6%) dan peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 67 orang (74,4%). Uraian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan peserta tentang kurikulum merdeka dan implementasinya masih kurang. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, terdapat peningkatan pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan implementasinya. Terjadi peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* yang telah dilakukan yaitu peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 74 orang (82,2%), peserta berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (12,2%) dan yang masih berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,6%). Setelah dilakukan refleksi bersama, masih adanya pengetahuan peserta di kategori kurang disebabkan peserta belum hadir secara seutuhnya, memiliki aktivitas lain selama kegiatan pengabdian. Selain itu, respon peserta yang lain terkait pelaksanaan kegiatan ini baik dan puas terhadap hasil yang didapatkan, mereka dapat melihat secara langsung skor yang didapatkan setelah selesai mengisi *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian peningkatan kompetensi ini telah selesai dilaksanakan dengan memenuhi target capaian yang telah ditentukan. Capaian tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan secara aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi serta terjadinya peningkatan pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan implementasinya. Keberhasilan kegiatan ini sesuai dengan kajian terdahulu dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tentang kurikulum merdeka dan programnya (Firmansyah, 2023; Wijaya, A. & Amin, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) di wilayah Sumatera Utara dan Riau tentang kurikulum merdeka dan implementasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) di wilayah Sumatera Utara dan Riau tentang kurikulum merdeka dan implementasinya dari sebelumnya. Saran pelaksanaan pengabdian selanjutnya adalah

persiapan panitia khususnya dalam masalah teknis seperti mati listrik yang telah terjadi sebelumnya dan kegiatan ini dapat dilakukan dengan skema workshop memiliki durasi waktu yang memadai agar peserta dapat melakukan praktik mengajar secara langsung terkait implementasi kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara dan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) atas dukungannya baik moril maupun materi. Tak lupa terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan guru yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini guna meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, T. (2022a). Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *MES: Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/56>.
- Astari, T. (2022b). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif dengan Classpoint. *Journal of Social Empowerment*, 7(2), 104–110. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.7.2.3>.
- Chappell, C. (2023). Implementation of Learning Process in the Freedom Curriculum at Senior High School (SMA) 3 Sungai Kakap Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 14(01), 167–178. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v14i1.63610>.
- Firmansyah, et all. (2023). Penyuluhan Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8852>.
- Hartoyo, Agung., et all. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Khofifah, B. et all. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7405–7410. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2393>.
- Kurniawati, F. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia

- Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/276535413.pdf>.
- Muslimah, Nur Ghina., et all. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik dari Kaleng Bekas sebagai Peluang Usaha di Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(1), 59–68. Retrieved from <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md/article/view/1956>.
- Nurzen, M. S. (2022). Persepsi Warga Sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14165–14173. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5961>.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. Retrieved from <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Purnasari, PD., et all. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>.
- Rahayu, R., et all. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Setyawan, Wawan Herry., et all. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka. Retrieved from [http://repository.undar.ac.id/id/eprint/21/12/B-BASSED COMMUNITY.pdf](http://repository.undar.ac.id/id/eprint/21/12/B-BASSED%20COMMUNITY.pdf).
- Sugiyarta SL, D. (2021). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215-221 Jurnal. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, 13–28. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Susilawati, E & Astari, T., et all. (2023). *Merdeka Belajar di Era Digital*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Syu'aib, K. (2017). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact>

=8&ved=2ahUKEwjRwvqjqMP-
AhWZ2TgGHUaoC0YQFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.uin-
antasari.ac.id%2Findex.php%2Fittihad%2Farticle%2Fdownload%2F1934%2F1454&us
g=AOvVaw1tFkrjRa9bvgsNJD3u.

Tim Penyusun. (2022). *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Wijaya, A., et all, & Amin, S. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.